

Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah

M Erwin Hidayat dan Rimadewi Supriharjo

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: rimadewi@yahoo.com

Abstrak—Dalam proses pengembangan kawasan strategis sebagai pusat pertumbuhan ekonomi mempunyai tahap dan langkah tertentu untuk mencapai tujuan. Salah satu tahapan untuk mengembangkan kawasan strategis tersebut ialah dengan mengidentifikasi sub sektor unggulan yang dimiliki. Sektor pertanian menjadi potensi yang dominan di Kab. Lombok Tengah. Untuk mengidentifikasi sub sektor unggulan dari sektor pertanian tersebut dilakukan analisa berupa analisa LQ dan DLQ. Analisa identifikasi tersebut dilakukan untuk mengetahui fokus sasaran potensi sektor unggulan untuk dikembangkan. Adapun data yang digunakan dalam proses analisa tersebut ialah nilai produksi dari masing-masing sub sektor dari sektor pertanian. Sub sektor unggulan dipilih berdasarkan hasil perhitungan LQ dan DLQ dengan nilai > 1 , menjadi sub sektor unggulan dengan pertumbuhan besar dan mempunyai potensi untuk berkembang lebih cepat. Berdasarkan hasil analisa penelitian, didapatkan hasil sub sektor unggulan kawasan strategis pertumbuhan ekonomi Kab. Lombok Tengah ialah pada sub sektor tanaman pangan

Kata Kunci—Kawasan strategis, sub sektor unggulan, analisa LQ dan DLQ.

I. PENDAHULUAN

SEIRING terdapatnya potensi suatu wilayah dalam percepatan pertumbuhan, ada beberapa hambatan yang dapat memperlambat perkembangan dari percepatan tersebut, seperti adanya kesenjangan pembangunan antarwilayah, terdapatnya daerah yang masih tertinggal dibanding daerah lainnya, dan kurang optimalnya pemanfaatan keunggulan komparatif dan kompetitif produk unggulan daerah. Hal ini yang menjadi dasar pertimbangan pemerintah dalam menyusun strategi dalam pengembangan kawasan strategis di suatu daerah/wilayah, sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 tahun 2008 tentang Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh di Daerah

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pengembangan sumberdaya yang ada di suatu wilayah secara optimal sebagai solusi untuk mengatasi masalah penghambat pembangunan suatu wilayah. Pengembangan sumberdaya wilayah yang berupa pertanian menjadi salah satu alternatif yang dijadikan sebagai potensi untuk dikembangkan. Dengan adanya pengembangan sumberdaya wilayah pertanian diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pembangunan wilayah.

Beberapa kecamatan diantaranya Kecamatan Praya, Kecamatan Praya Tengah, Kecamatan Jonggat, Kecamatan

Praya Barat, Kecamatan Praya Barat Daya, dan Kecamatan Pujut dijadikan sebagai kawasan strategis pertumbuhan ekonomi yang dituangkan dalam RTRW Kabupaten Lombok Tengah tahun 2012. Hal ini didasarkan dengan adanya nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

Dalam pengembangan kawasan strategis Kabupaten Lombok Tengah tersebut dibutuhkan pengembangan dari sub sektor unggulan untuk memfokuskan sasaran pengembangan. Oleh karena itu, dari penelitian ini diharapkan dapat menjabarkan sub sektor unggulan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di enam kecamatan wilayah penelitian Kabupaten Lombok Tengah.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan penelitian rasionalistik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei data primer dan sekunder. Pengumpulan data sekunder bersumber dari dokumen yang dimiliki oleh instansi antara lain: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah, Dinas PU Kabupaten Lombok Tengah dan dinas-dinas terkait lainnya.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi sub sektor-sub sektor unggulan di kawasan strategis kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah dilakukan dengan analisis LQ dan DLQ. Input data yang digunakan pada perhitungannya adalah nilai produksi tiap sektor dan sub sektor pada masing-masing kecamatan dan nilai produksi sektor dan sub sektor total. Untuk mendapatkan nilai produksi sub sektor dapat dilihat berdasarkan hasil pengalihan produksi sub sektor dengan harga sub sektor (1).

$$\begin{aligned} \text{Nilai Produksi} \\ \text{Hasil Pertanian} &= \text{Produksi sub sektor (kg)} \times \text{Harga sub sektor (Rp)} \end{aligned}$$

Hasil sub sektor unggulan tersebut didapatkan dari gabungan nilai LQ dan DLQ yang bernilai > 1 . LQ adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah. LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (leading sector).

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah sektor pertanian. Analisis ini dibagi menjadi dua yaitu, LQ (Location Quotient) dan DLQ (Dinamis Location Quotient). Analisis LQ digunakan hanya untuk mengetahui sub sektor basis dan non-basis.

Sedangkan analisis DLQ digunakan untuk mengetahui sub sektor basis/non basis dalam tempo per tahun dan per periode yang ditentukan.

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan nilai LQ dan DLQ dilakukan dengan tahapan berikut :

A. *LQ* (Location Quotient)

Model *Location Quotient* (LQ) ini dapat dinyatakan melalui persamaan matematis berikut :

$$SLQ = \frac{Rik / Rtk}{Nip / Ntp}$$

Keterangan :

Rik = Pendapatan (produksi) sub sektor i pada tingkat kecamatan

Rtk = Pendapatan (produksi) sub sektor total kecamatan

Nip = Pendapatan (produksi) sub sektor i pada tingkat kabupaten

Ntp = Pendapatan (produksi) sub sektor total kabupaten

Model perhitungan yang dibuat untuk mendapatkan hasil *Location Quotient* (LQ) kawasan strategis kecamatan di Kab. Lombok Tengah dapat dinyatakan melalui persamaan.

$$LQ = \frac{\text{Produksi sub sektor 1 (kec) / Produksi sub sektor total (kec)}}{\text{Produksi sub sektor 1 (kec) / Produksi sub sektor total (kec)}}$$

Apabila $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis dan apabila $LQ < 1$, maka sektor tersebut adalah sektor non basis. Struktur perumusan LQ memberikan beberapa nilai sebagai berikut:

$LQ > 1$ = berarti laju pertumbuhan sub sektor i di daerah studi k adalah lebih besar bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan sub sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p. Dengan demikian, sub sektor p merupakan sub sektor basis untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi k.

$LQ < 1$: berarti laju pertumbuhan sub sektor i di daerah studi k adalah lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sub sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi i. Dengan demikian, sub sektor i bukan merupakan sektor basis.

$LQ = 1$: berarti laju pertumbuhan sub sektor i di daerah studi k adalah sama dengan laju pertumbuhan sub sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p.

Adapun asumsi yang digunakan dalam analisis *Location Quotient* (LQ) adalah sebagai berikut :

1. Penduduk di wilayah bersangkutan memiliki pola permintaan wilayah yang sama dengan pola permintaan nasional.
2. Permintaan wilayah akan suatu barang akan terpenuhi terlebih dahulu oleh produksi wilayah, kekurangannya diimpor dari wilayah lain.

B. *Analisa DLQ* (Dinamic Loqation Quatient)

DLQ merupakan perkembangan dari SLQ. DLQ atau *Dinamic Loqation Quatient* (DLQ) adalah analisis LQ yang dilakukan dalam bentuk *time series/trend*. Dalam hal ini,

Tabel 1
Klasifikasi Sub Sektor Berdasarkan Gabungan LQ dan DLQ

KRITERIA	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	Sub sektor Unggulan	Sub sektor Andalan
DLQ < 1	Sub sektor Prospektif	Sub sektor Tertinggal

Sumber: Kuncoro et. al, 2009

perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda; apakah mengalami penurunan atau kenaikan (Tarigan, 2009). DLQ merupakan modifikasi dari SLQ dengan mengakomodasi besarnya PDRB (nilai produksi sub sektor) dari waktu ke waktu. DLQ dihitung dengan menggunakan rumus.

$$LQ = \left| \frac{(1 + g_{ik}) / (1 + g_k)}{(1 + g_{ip}) / (1 + g_p)} \right|^t$$

Keterangan :

g_{ik} = rata – rata pertumbuhan nilai sub sektor i (sektor yang disoroti) daerah studi k (kecamatan)

g_k = rata-rata pertumbuhan nilai total subsektor terpilih di daerah k (kecamatan)

g_{ip} = rata – rata pertumbuhan nilai sub sektor i (sub sektor yang disoroti) daerah referensi p (Kabupaten Lombok Tengah)

g_p = rata-rata pertumbuhan nilai total subsektor terpilih pengolahan daerah referensi kabupaten

t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

Analisis DLQ pada kawasan strategis Kabupaten Lombok Barat menggunakan data nilai dari hasil produksi pertanian Kabupaten Lombok Tengah periode tahun 2009-2011. Konsep analisis DLQ ini adalah sebagai berikut:

$DLQ > 1$ = potensi pengembangan sub sektor i (kecamatan) lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Kab. Lombok Tengah

$DLQ < 1$ = potensi pengembangan sub sektor i (kecamatan) lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di Kab. Lombok Tengah.

Tahap selanjutnya diperoleh nilai-nilai DLQ yang menjelaskan adanya sumbangan sektor yang mempunyai nilai $DLQ > 1$ dengan arti kondisi tersebut menunjukkan sektor ekonomi yang strategis dan memiliki potensi pengembangan yang cepat dibanding sektor yang lain.

$$DLQ = \left[\frac{1 + \frac{\text{rata-rata pertumbuhan nilai komoditas i (kec)}}{1 + \frac{\text{rata-rata pertumbuhan nilai total (kec)}}{1 + \frac{\text{rata-rata pertumbuhan nilai komoditas i (kab)}}{1 + \frac{\text{rata-rata pertumbuhan nilai total (kab)}}{1 + \dots}}}}{1 + \dots} \right]^t$$

Nilai DLQ yang dihasilkan dapat diartikan sebagai berikut :

- $DLQ > 1$ = potensi pengembangan sub sektor i lebih cepat dibandingkan sub sektor yang sama di Kabupaten
- $DLQ < 1$ = potensi pengembangan sub sektor i lebih rendah dibandingkan sub sektor yang sama di Kab. Lombok Tengah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kawasan Strategis Kecamatan Kabupaten Lombok

Identifikasi sub sektor unggulan dilakukan dengan melakukan perhitungan manual pada teknik analisa LQ dan DLQ yang digunakan. Perhitungan nilai LQ dilakukan pada masing-masing kecamatan yang menjadi wilayah penelitian dan pada masing-masing sub sektor dari sektor pertanian. data yang digunakan ialah data PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2011 yang telah dikoinversi dalam rupiah. Adapun nilai rupiah yang digunakan adalah kontribusi masing-masing sub sektor PDRB kecamatan tersebut dibagi atas kontribusi masing-masing sektor PDRB kabupaten. Sedangkan perhitunga analisa DLQ hampir sama penggunaannya dengan menggunakan data PDRB dari masing-masing kecamatan, namun yang menjadi pembeda ialah analisa DLQ menggunakan range waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2009-2011.

1) Analisis LQ (Location Quotient)

Dari perhitungan analisis LQ dengan menggunakan perbandingan produksi pertanian masing-masing kecamatan yang ada di Kab. Lombok Tengah maka akan didapatkan hasil perhitungan yang menunjukkan sub sektor yang tergolong basis atau tidak dengan melihat nilai hasil LQ. Jika $LQ > 1$ maka dapat diartikan bahwa sub sektor tersebut merupakan sub sektor basis. Dari hasil perhitungan analisis LQ didapatkan sub sektor basis di masing-masing kecamatan di wilayah penelitian dengan hasil sebagai berikut :

1. Kecamatan Praya : sub sektor basis di kecamatan ini tidak ada di semua sub sektor pertanian.
2. Kecamatan Praya Tengah : sub sektor basis di kecamatan ini adalah sub sektor tanaman pangan, kehutanan, dan perikanan.
3. Kecamatan Jonggat : sub sektor basis di kecamatan ini adalah sub sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan.
4. Kecamatan Praya : sub sektor basis di kecamatan ini adalah sub sektor tanaman pangan, peternakan, kehutanan, dan perikanan
5. Kecamatan Praya Barat Daya : sub sektor basis di kecamatan ini adalah sub sektor tanaman pangan dan peternakan.
6. Kecamatan Pujut : sub sektor basis di kecamatan ini adalah sub sektor tanaman pangan.

Selanjutnya output dari hasil identifikasi sub sektor unggulan ini akan ditindak lanjuti dengan analisa DLQ berdasarkan sub sektor basis di masing-masing kecamatan di enam kecamatan yang ada di Kab. Lombok Tengah.

Tabel 2
Sub Sektor Unggulan Kawasan Strategis di Kab. Lombok Tengah

Sub Sektor	Kecamatan
Tanaman Pangan	Praya Tengah
	Jonggat
	Praya Barat
	Praya Barat Daya
Perkebunan	-
Pternakan	Jonggat
	Praya Barat
Kehutanan	Praya Barat Daya
	Praya Tengah
	Jonggat
Perikanan	-

2) Analisis DLQ (Dynamic Location Quotient)

Dari perhitungan analisis DLQ didapatkan hasil perhitungan yang menunjukkan sub sektor tergolong basis atau tidak dengan melihat apabila nilai $DLQ > 1$. Hasil nya adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Praya : sub sektor basis di kecamatan ini adalah sub sektor tanaman pangan.
2. Kecamatan Praya Tengah : sub sektor basis di kecamatan ini adalah sub sektor tanaman pangan, peternakan, dan kehutanan.
3. Kecamatan Jonggat : sub sektor basis di kecamatan ini adalah adalah sub sektor tanaman pangan, peternakan, dan kehutanan
4. Kecamatan Praya : sub sektor basis di kecamatan ini adalah sub sektor tanaman pangan, peternakan, dan kehutanan.
5. Kecamatan Praya Barat Daya : sub sektor basis di kecamatan ini adalah sub sektor tanaman pangan, peternakan, dan kehutanan.
6. Kecamatan Pujut : sub sektor basis di kecamatan ini adalah sub sektor tanaman pangan, peternakan, dan kehutanan.

Selanjutnya output dari hasil LQ dan DLQ akan digabungkan untuk mendapatkan sub sektor unggulan di kawasan strategis kecamatan Kab. Lombok Tengah.

7. Interpretasi Sektor Unggulan (Gabungan LQ dan DLQ)

Dari interpretasi matriks sub sektor unggulan maka selanjutnya akan didapatkan kecamatan – kecamatan dengan klasifikasi sub sektor unggulannya. Berikut merupakan hasil kesimpulan analisis LQ dan DLQ yang mempunyai nilai >1 pada hitungannya di masing-masing kecamatan sebagai sub sektor unggulan yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil perhitungan gabungan antara analisa LQ dan DLQ maka didapatlah sub sektor unggulan di kawasan strategis kecamatan Kab. Lombok Tengah.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka didapatkan hasil perhitungan LQ dan DLQ untuk mencari sub sektor unggulan di kawasan strategis kecamatan Kab. Lombok Tengah. Setelah didapatkan hasilnya, sub sektor unggulan tersebut antara lain ialah sub sektor tanaman pangan, peternakan, dan kehutanan.

Oleh karena itu, setelah didapatkannya sub sektor unggulan di kawasan strategis kecamatan di Kab. Lombok Tengah diharapkan dapat membantu fokus pengembangan sub sektor agar tepat sasaran pada sub sektor yang mempunyai potensi

berkembang dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djakapermana R.D. 2003. Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan Kesisteman. IPB Press. Bogor.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. 2011. RTRW Kabupaten Lombok Tengah 2010-2030. Praya: BPS-BAPPEDA Kabupaten Lombok Tengah.
- [3] Kuncoro, Mudrajad,. 2004. Otonomi Dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang.Erlangga, Jakarta.
- [4] Kuncoro, Mudrajad. 2009. Survey of Recent Developments. Bulletin of Indonesian Economic Studies.f vidmar